

ABSTRAK

Edbert Fernando (00000020710)

REVITALISASI PASAR KERING DALAM PASAR ANYAR SEBAGAI RUANG PUBLIK DENGAN PENDEKATAN *SENSE OF PLACE*

Seperti kita ketahui, pasar tradisional merupakan salah satu pilar terkuat bagi perekonomian Indonesia. Selain sumber lapangan kerja, pasar tradisional juga merupakan penyedia kebutuhan sehari – hari dan tentunya menjadi ruang publik. Sayangnya dari banyaknya pasar di Indonesia, diestimasi hanya 10% pasar tradisional yang benar – benar terawat dengan baik.

Salah satu pasar yang kurang terawat dengan baik ialah Pasar Anyar di Tangerang. Pasar Anyar memiliki banyak permasalahan, salah satunya adalah isu *placelessness*. *Placelessness* merupakan isu utama dari Pasar Anyar. Pasar yang sudah berdiri berpuluh – puluh tahun, tidak mengalami perbaruan, dan alhasil tidak memiliki kualitas ruang yang seperti dulu lagi. Hal ini akhirnya berdampak pada turunnya minat warga sekitar untuk pergi ke Pasar Anyar. Sesuatu yang sangat disayangkan, mengingat kembali bahwa Pasar Anyar dahulu merupakan sebuah ruang publik yang menjadi ikon Kota Tangerang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan sebuah revitalisasi kembali sebuah bagian dari Pasar Anyar dengan pendekatan *sense of place*. Bukan hanya sekedar menjadi pasar yang memadai bagi pengguna sekitar, namun juga sebagai ruang publik yang memiliki kualitas *sense of place*.

Kata Kunci: pasar tradisional, ruang publik, *placelessness*, *sense of place*.

Referensi: 34 (1979 - 2019)

ABSTRACT

Edbert Fernando (00000020710)

PASAR ANYAR'S DRY MARKET REVITALIZATION AS A PUBLIC SPACE WITH SENSE OF PLACE QUALITIES

As we know it, traditional markets are one of the strongest pillars of the Indonesian economy. In addition to sources of employment, traditional markets are also providers of daily necessities thus labeling it as a public space. Unfortunately, from the many markets in Indonesia, it is estimated that only 10% of traditional markets are really well maintained.

Pasar Anyar in Tangerang, is an example of one of those poorly maintained markets. Out of the many problems Pasar Anyar had encountered, placelessness has to be one of the main issues. As a market that has been established for decades, it is known that Pasar Anyar has not been through any sort of renewal, and as a result, it lacks the quality of space that it used to have. This in turn has impacted the decline in interest of local residents to go to Pasar Anyar. Something that is very unfortunate, recalling that Pasar Anyar was once a public space that became an icon of Tangerang.

This study aims to propose a revitalization of a part of Pasar Anyar with a sense of place approach. Not just to be an adequate market for users around, but also as a public space that has a sense of place quality.

Keywords: traditional market, public space, placelessness, sense of place.

Reference: 34 (1979 - 2019)